

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING* DAN
SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Oleh
Febri Dwi Nadila
NPM 1711050163

Jurusan : Pendidikan Matematika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scaffolding* dan *Self Confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Bersumber dari hasil pra penelitian yang menginformasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah dan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan metode *Quasi Eksperimental Designs*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas VII SMP Al Huda Jatiagung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* yang menghasilkan dua kelas yakni, kelas pertama (VII-B) mengaplikasikan model pembelajaran *Scaffolding* dan kelas kedua (VII-A) mengaplikasikan model ekspositori. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes postes kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbentuk soal uraian dan angket *self confidence* yang berbentuk pernyataan tertutup. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Oneway Analysis of Covariance* (ANCOVA), dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. (2) Terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. (3) Terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan mengontrol *self confidence*.

Kata Kunci: *Scaffolding*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Dwi Nadila
NPM : 1711050163
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* dan *Self Donfidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis” adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk telah (*Footnote*) atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami

Bandar Lampung, 2023
Penulis



Febri Dwi Nadila
NPM. 1711050163



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* dan *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Nama : Febri Dwi Nadila
NPM : 1711050163
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Achi Rinaldi, M.Si

NIP. 198202042006041001


Dona Dinda Pratiwi, M.Pd

NIP. 199004102015032004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika



Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

NIP. 198402282006041004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmín Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCAFFOLDING DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS**, yang disusun oleh: **FEBRI DWI NADILA, NPM. 1711050163**, Program Studi **Pendidikan Matematika**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari **Selasa, Tanggal 14 Juli 2023**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Guntur Cahaya K, MA

Sekretaris : Abi Fadila, M.Pd

Penguji Utama : Rizki Wahyu Yunian P, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Achi Rinaldi, M.Si

Penguji Pendamping II : Dona Dinda Pratiwi, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nurva Dina, M.Pd

NIP. 19640829198032002

MOTTO

.... وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ١٧٣

... dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(Qs. Ali Imran (3): 173)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala nikmat dan kemudahan yang telah ALLAH SWT berikan. Sehingga, saya dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan baik. Adapun ungkapan rasa cinta dan rasa hormat yang tulus skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Tukijo dan Ibu Sawiyem yang telah membesarkan, mendidik, dan senantiasa mendoakan, memberikan motivasi dan semangat untuk segala proses dalam menggapai cita-citaku.
2. Kakak dan adikku tersayang, Teti Selfiana dan M. Wisnu Aldiyansyah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta support atas segala proses yang ku jalani. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orangtua dan mengangkat derajat mereka di dunia maupun di akhirat.
3. Sahabatku “FDoubleS”, yaitu Febri Dwi Nadila, Shely Hani Eka Syafitri dan Nur Hidayatul Hasanah, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk tetap semangat menjalankan dan menyelesaikan proses perkuliahan.
4. Almamterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikan bekal ilmu untuk masa depanku.

RIWAYAT HIDUP

Febri Dwi Nadila, dilahirkan di Lampung Tengah, pada tanggal 21 Februari 2000, anak kedua dari pasangan Bapak Tukijo dan Ibu Sawiyem. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Brabasan dan selesai pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Raya selesai tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Tanjung Raya tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UM-PTKIN) dimulai pada semester I tahun Akademik 2017/2018. Pada tahun 2020 melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari rumah (KKN-DR) di desa Muara Tenang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Selanjutnya, pada tahun 2020 juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2023
Penulis

Febri Dwi Nadila
NPM. 1711050163

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya dan mempermudah segala urusan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* dan *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) di jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Achi Rinaldi, M.Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dona Dinda Pratiwi, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktu, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Edi Susanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Alhuda Jatiagung yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian
6. Tri Kurniawan, S.Pd, selaku guru mata pelajaran matematika yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff jurusan pendidikan matematika yang telah membimbing dan mendidik serta

mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang InsyaAllah bermanfaat bagi penulis.

8. Sahabatku “FDoubleS”, yaitu Febri Dwi Nadila, Shely Hani Eka Syafitri dan Nur Hidayatul Hasanah, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk tetap semangat menjalankan dan menyelesaikan proses perkuliahan.
9. Sahabat perjuangan di kelas D Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 17. Terimakasih untuk perjalanan berbagi ilmu, saling mendukung dan tetap semangat mendapatkan gelar kependidikan.
10. Sahabat kelompok PPL di SMPN Bandar Lampung, terimakasih atas pengalaman kebersamaan dan supportnya.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis pahami. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga semua kebaikan, bimbingan, dukungan dan kontribusi Bapak, Ibu dan para sahabat ku dibalas oleh ALLAH SWT.

Aamiin..

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Bandar Lampung, 2023

Penulis

Febri Dwi Nadila

NPM. 1711050163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Model Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	11
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	15
3. <i>Self Confidence</i>	18
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir	21
D. Hipotesis.....	23
1. Hipotesis Penelitian	23
2. Hipotesis Statistik	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	25

B. Desain Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	27
D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3. Sampel	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
1. Tes	30
2. Angket	30
3. Dokumen.....	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Pengujian Instrumen Penelitian	34
1. Validasi	34
2. Tingkat Kesukaran	35
3. Daya Pembeda	36
4. Reliabilitas	37
H. Metode Analisis Data	38
1. Uji Prasyarat	38
2. Uji Hipotesis	40

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Hasil Uji Coba Penelitian	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Tingkat Kesukaran	44
3. Uji Daya Beda.....	45
4. Uji Reliabilitas	46
B. Analisis Data Hasil Penelitian	46
1. Hasil Uji Prasyarat	46
2. Uji Hipotesis	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas VII.....	3
2.1. Indikator Pemecahan Masalah Matematis	17
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Al-Huda Jati Agung	28
3.3. Pedoman Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	32
3.4. Pedoman Penskoran Angket <i>Self Confidence</i>	34
3.5. Interpretasi Tingkat Kesukaran	36
3.6. Klasifikasi Daya Beda	36
4.1. Validitas Item Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	43
4.2. Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	45
4.3. Uji Daya Beda Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	45
4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	47
4.5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas <i>Self Confidence</i>	47
4.6. Uji Homogenitas	48
4.7. Uji Linearitas	49
4.8. <i>Test of Between-Subject Effect</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis....	60
2. Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	61
3. Alternative Jawaban Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	63
4. Data Uji Validitas	69
5. Data Uji Tingkat Kesukaran	72
6. Data Uji Daya Pembeda.....	73
7. Data Uji Reliabilitas	74
8. Data Angket Kelas Eksperimen	76
9. Data Angket Kelas Kontrol.....	77
10. Data Postest Kelas Eksperimen	79
11. Data Postes Kelas Kontrol	80
12. Data Uji Normalitas Kelas Ekperimen.....	81
13. Data Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	83
14. Data Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen.....	85
15. Data Uji Normalitas Angket Kelas Kontrol	87
16. Data Uji Homogenitas	89
17. Data Uji ANCOVA	90
18. RPP.....	91
19. Dokumentasi.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang berperan penting dalam kehidupan dan merupakan cabang ilmu yang bermanfaat untuk terjun dan bersosialisasi di masyarakat.¹ Pelajaran matematika adalah pelajaran yang mampu memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara sistematis atau cara memecahkan suatu masalah. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.² Salah satu ilmu yang mapan dan memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu-ilmu lainnya adalah matematika. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Jin ayat 28:

لِّيَعْلَمَ أَن قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولًا رَّبَّهُمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya: “Supaya Dia mengetahui, bahwa Sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatunya persatu.”³

Rasulullah SAW dalam hadist riwayat muslim juga bersabda dalam haditsnya :

¹ Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, and Achi Rinaldi, “Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Bandar Lampung,” Al-Jabar 7, no. 1 (2016), 98.

² Netriwati, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Mahapeserta didik IAIN Raden Intan Lampung,” Jurnal Pendidikan Matematika 7, no. 9 (2016), 181.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), 534.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَأْتِمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)⁴

Menurut Muslich, sebagian besar peserta didik tidak dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana menggunakan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵ *National Council of Teacher of Mathematics (NCTM)* juga menetapkan lima kriteria yang menjelaskan hubungan antara pemahaman peserta didik tentang matematika dan kemampuan mereka untuk melakukan apa yang ingin mereka ketahui. Keterampilan dan pemahaman peserta didik di kelas matematika harus mencakup keterampilan pemecahan masalah matematis.⁶

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan menciptakan cara baru dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan prosedur, strategi, dan langkah yang tepat hingga menemukan jawaban yang benar.⁷ Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di lapangan masih rendah, sehingga dapat menunjukkan tujuan pembelajaran matematika belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di SMP Al-Huda Jati Agung yang menunjukkan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis yang masih rendah. Berikut tabel hasil ulangan matematika terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

⁴ Sobih AW Adnan, “Hadis Tentang Pendidikan,” 2020, <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>.

⁵ Dwi Astuti, “Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Development (Stad),” *Journal of Mathematics Education* 2, no. 1 (2016), 80.

⁶ Isnaini Mahuda, “Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Dengan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Sma,” *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017), 32.

⁷ Intan Karima, Mustangin, and Alifiani, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Self-Confidence Peserta Didik Kelas VIII SMP Raden Fatah Baru,” *JP3* 16, no. 1 (2021): 179.

Tabel 1.1
Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelas VII

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Peserta Didik
		$0 \leq x < 75$	$75 \leq x \leq 100$	
1	VII A	27	3	30
2	VII B	25	5	30
Jumlah		52	8	60
Persentase		86.67%	13.33%	100%

Dari data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. KKM matematika di SMP Al - Huda Jati Agung yaitu 75. Dari 60 peserta didik yang memenuhi KKM hanya sebanyak 8 peserta didik atau jika dinyatakan dalam persen yaitu 13.33% dan yang tidak memenuhi KKM yaitu sebanyak 52 peserta didik atau sebanyak 86.67%.

Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis di atas membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis di SMP Al - Huda Jati Agung masih ada beberapa indikator pemecahan masalah matematis yang masih belum dikuasai. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Tri Kurniawan, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran matematika di SMP Al-Huda Jati Agung, kemampuan pemecahan masalah untuk memecahkan masalah matematika masih tergolong rendah, ujarnya. Sebagian besar peserta didik merasa matematika sulit, yang membuat mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah. Beliau mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran matematika. Beliau juga mengatakan bawah *self confidence* peserta didik untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran matematika. Hal ini pula yang menyebabkan peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam belajar matematika, bahkan sering merasa bosan selama proses pembelajaran. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan Model Pembelajaran ekspositori. Pada pelaksanaannya,

pendidik menggunakan Model Pembelajaran ekspositori. Model Pembelajaran ekspositori yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah pendidik sedangkan peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan dan mengikuti yang disampaikan pendidik. Model Pembelajaran ekspositori yang digunakan di sekolah adalah ceramah dan memberikan tugas kepada peserta didik. Beliau pun menjelaskan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memperhatikan dan tidak memperhatikan penjelasan materi. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif. Hal ini cenderung membuat peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis rendah kurang dapat mengikuti proses pembelajaran dan menjadi pasif sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik juga menjadi rendah.

Selain model pembelajaran dalam proses belajar, beliau juga mengatakan hal yang perlu diperhatikan juga ialah *self confidence* dalam diri peserta didik yang berbeda-beda satu sama lain. *Self confidence* adalah rasa percaya diri peserta didik dalam bertindak dengan benar, sesuai, dan dengan cara yang efektif. *Self confidence* berhubungan dengan factor kehidupan yang menjadi bagian paling penting salah satunya kesuksesan peserta didik di sekolah. Peserta didik yang tidak percaya diri di sekolah lebih suka melihat jawaban temannya yang tidak selalu benar dan sering ragu-ragu menjawab pertanyaan pendidik selama proses pembelajaran. Masih banyaknya peserta didik yang kurang berani untuk mengutarakan pendapat saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik yang sangat percaya diri mampu mempertahankan rasa ingin tahu yang alami saat belajar dan menunjukkan antusiasme saat menghadapi tantangan baru.⁸

Model pembelajaran sangat diperlukan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Salah

⁸ Siti Hajaroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Focus, Explore, Reflect, and Apply (SEFA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence" (2020).

satu model yang dapat melatih kemampuan masalah matematis peserta didik adalah model pembelajaran *Scaffolding*. Penggunaan model pembelajaran *Scaffolding* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami dan melatih kemampuan pemecahan matematis secara bertahap. Model pembelajaran *Scaffolding* dapat menumbuh rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlunya pembaruan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Allah SWT Berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)⁹

Scaffolding adalah pemberian bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah dapat melakukannya.¹⁰ Menurut Wahyudi proses *scaffolding* dapat dimulai dari motivasi peserta didik, menjelaskan

⁹ RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*.

¹⁰ Yuni Sunaryo and Ai Tusi Fatimah, “Pendekatan Kontekstual Dengan Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis,” *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 1 (2019): 69, <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1468>.

dan mengerjakan soal. Peserta didik membutuhkan waktu yang berbeda dalam menerima bantuan. Bantuan yang diberikan pendidik disesuaikan dengan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat diberikan tugas belajar mandiri berbantuan buku paket yang relevan. Peserta didik yang berkemampuan sedang dan rendah diberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran guna membangun pengetahuan awal peserta didik dan peserta didik dipandu guna menemukan jawaban dari latihan yang diberikan. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah diberikan perlakuan khusus yaitu pembelajaran ulang ketika mengerjakan latihan. Ketika peserta didik dianggap telah mampu menyelesaikan tugasnya maka pendidik berhenti memberikan bantuan, supaya peserta didik mampu melanjutkan tugasnya secara mandiri. Jika belajar peserta didik dapat diatasi dengan baik maka peserta didik akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.¹¹ Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Fitria dkk menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu faktor penting pemecahan masalah. Hal ini senada dengan pendapat Dewi dan Minarti bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang rendah dapat mempengaruhi kepercayaan diri (*self confidence*).¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada aspek yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis memengaruhi model pembelajaran *Scaffolding* aspek yang diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Sementara pada penelitian sebelumnya Fakhriatul Masnia dan

¹¹ Desi Mardaleni, Noviarni Noviarni, and Erdawati Nurdin, "Efek Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Peserta didik," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 1, no. 3 (2018): 236. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i3.5668>.

¹² Intan Karima, Mustangin, and Alifiani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Self Confidence Peserta Didik Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu," *JP3* 16, no. 1 (2021): 178–180.

Zubaidah Amir dalam penelitiannya memengaruhi model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan *self efficacy* peserta didik SMP.¹³ Ni Luh Gede Yuliani dan I Wayan Widana dalam penelitiannya memengaruhi model pembelajaran *scaffolding* berbantuan multimedia interaktif terhadap hasil belajar matematika dengan mengontrol gaya berpikir peserta didik SMP Negeri 2 Mengwi.¹⁴

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* dan *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di latar belakang masalah, beberapa masalah dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih rendahnya *self confidence* peserta didik
4. Peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang dijelaskan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Al-Huda Jati Agung

¹³ Fakhriatul Masnia and Zubaidah Amir, "Pengaruh Penerapan Model Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan SELF Efficacy Peserta didik SMP," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 3 (2019): 249, <https://doi.org/10.24014/juring.v2i3.7675>.

¹⁴ Ni Luh et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Scaffolding Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Gaya Berpikir Peserta didik SMP Negeri 2 Mengwi," *Jurnal Emasains* VII, no. 1 (2018): 66–75, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1407743>.

2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *scaffolding*.
3. Kemampuan yang akan ditingkatkan yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis dengan memperhatikan *self confidence* peserta didik.
4. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence*.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis?
2. Apakah terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis?
3. Apakah terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan mengontrol *self confidence*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
3. Mengetahui pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori

terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan mengontrol *self confidence*.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran *Scaffolding* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self confidence*.

2. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, dan dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga kualitas sekolah dapat lebih ditingkatkan.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peserta didik berupa pengalaman pembelajaran dengan menggunakan *Scaffolding*. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, percaya diri, keaktifan, serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matematika secara inovatif, efektif dan kreatif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subyek Penelitian

Peserta didik kelas VII SMP Al-Huda Jatiagung.

2. Objek Penelitian

Pembelajaran *Scaffolding* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *Self Confidence*.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Al-Huda Jatiagung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di semester genap Tahun Ajaran 2022.

H. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Scaffolding*

Model Pembelajaran *Scaffolding* ialah sokongan yang diberikan oleh pendidik kepada pelajar selama tahap awal pembelajaran dan secara beransur-ansur mengurangkan bantuan sepenuhnya bagi membolehkan pelajar bertanggungjawab dan mampu melakukannya sendiri.

2. *Self Confidence*

Self Confidence atau kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan dirinya dan kemampuannya sendiri, tidak terlalu khawatir, merasa bebas guna melakukan hal-hal yang sesuai yang diinginkan dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan seorang peserta didik untuk memecahkan suatu masalah matematika dengan cara yang tepat dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Scaffolding*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran merupakan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. Menurut Indrawati, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola desain, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengonstruksi informasi, ide, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

b. Pengertian Model Pembelajaran *Scaffolding*

Scaffolding pertama kali diperkenalkan oleh Wood, Bruner, dan Ross pada tahun 1976 sebagai pengembang dari teori Vigotsky tentang teori belajar konstruktivisme. Vigotsky dalam teorinya menyatakan bahwa peserta didik dapat mengerjakan tugas secara mandiri pada tingkat kognitif melalui kerja sama dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih dewasa sehingga dapat mengerjakan tugas pada tingkat yang lebih tinggi disebut dengan *Zone Proximal Development* (ZPD).¹⁶

¹⁵ Isrok'atun and Amelia Rosmala, Model-Model Pembelajaran Matematika (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 27.

¹⁶ Isrok'atun dkk., *Scaffolding Dalam Situation-Based Learning*, 1st ed. (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 7-8.

Scaffolding ialah konsep perkembangan manusia tentang ZPD (*Zone Proximal Development*) yang dikembangkan oleh Vigotsky. Vigotsky berpendapat bahwa instruksi dan interaksi sosial memungkinkan pencapaian tingkat kompetensi yang lebih tinggi melalui pembelajaran bertahap untuk membangun keterampilan yang melekat pada setiap pelajar.¹⁷ *Scaffolding* adalah peserta didik diberikan bantuan selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah dapat melakukannya.¹⁸

Menurut Sunarso, *Scaffolding* ialah bantuan kepada peserta didik dari seseorang yang lebih dewasa atau lebih kompeten dengan tujuan agar peserta didik mampu mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya daripada tingkat perkembangan kognitif yang aktual dari peserta didik.¹⁹ Menurut Martinis Yamin, *scaffolding* ialah interaksi antara orang-orang dewasa dan anak-anak yang memungkinkan anak-anak untuk melaksanakan sesuatu di luar usaha mandirinya.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scaffolding* adalah pendidik memberikan bantuan kepada peserta didik pada tahap awal pembelajaran dan secara bertahap mengurangi bantuan pada umumnya guna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dan mampu melakukannya sendiri.

¹⁷ Ibid, 12

¹⁸ Yoni Sunaryo and Ai Tusi Fatimah, "Pendekatan Kontekstual Dengan Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 1 (2019): 69, <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1468>.

¹⁹ Ratnawati Mamin, "Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur," *Jurnal Chemica* 10, no. 2 (2008): 57.

²⁰ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2022), 204.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scaffolding*

Menurut Bronsfold dan Brown pembelajaran *Scaffolding* memiliki kelebihan, yaitu:²¹

- 1) Memotivasi dan mengaitkan minat peserta didik dengan tugas belajar.
- 2) Menyederhanakan tugas-tugas pembelajaran sehingga lebih mudah diatur dan dapat diselesaikan oleh peserta didik.
- 3) Memberikan instruksi untuk membantu peserta didik fokus pada pencapaian tujuan.
- 4) Menunjukkan dengan jelas bagaimana pekerjaan peserta didik berbeda dari standar atau solusi yang diharapkan.
- 5) Mengurangi frustrasi atau resiko.
- 6) Memberikan model dan mendefinisikan dengan jelas harapan untuk tindakan yang akan diambil.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *Scaffolding*, yaitu:

- 1) Pendidik kurang/tidak mampu bagaimana melakukannya dengan benar.
- 2) Membuang banyak waktu.
- 3) Sulitnya menentukan ZPD peserta didik.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Scaffolding*

Pembelajaran *Scaffolding* diselesaikan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Penilaian kemampuan dan tingkat perkembangan setiap peserta didik untuk menentukan ZPD (*Zone Proximal Development*).
- 2) Mendeskripsikan tugas pemecahan masalah secara bertahap agar peserta didik dapat melihat zona yang akan diskafold.
- 3) Menyajikan tugas pembelajaran secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan

²¹ Ibid, 58

- menjelaskan, memperingatkan, mendorong, memecah masalah menjadi solusi, memberi contoh, dan banyak lagi.
- 4) Mendorong peserta didik guna menyelesaikan tugas belajarnya secara mandiri.
 - 5) Memberikan petunjuk, kata kunci, token, dorongan, contoh, atau apa pun yang dapat merangsang peserta didik untuk bergerak menuju pembelajaran mandiri.²²

Langkah-langkah model pembelajaran *Scaffolding* menurut Agus Cahyo, yaitu:

1. Menjelaskan materi
Langkah pertama pendidik hanya menjelaskan pembelajaran secara garis besar saja tidak keseluruhan, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada pendidik.
2. Menentukan ZPD
ZPD merupakan tingkat (level) perkembangan peserta didik berdasarkan tingkat kognitifnya berdasarkan hasil belajar sebelumnya.
3. Membentuk kelompok.
Peserta didik dibagi kelompok berdasarkan ZPD-nya setiap kelompok memiliki peserta didik yang memiliki ZPD yang tinggi dan rendah secara merata.
4. Memberikan tugas
Memberikan tugas belajar berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi.
5. Mendorong peserta didik untuk bekerja dan belajar
Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bekerja dan belajar menyelesaikan soal-soal secara mandiri dengan cara berkelompok.
6. Memberikan bantuan
Memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, pemberian contoh, kata kunci, atau hal lain yang dapat memancing peserta didik kearah kemandirian belajar.

²² Mamin, "Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur."

7. Mengarahkan peserta didik
Mengarahkan peserta didik yang memiliki ZPD tinggi untuk membantu peserta didik yang memiliki ZPD rendah. Sehingga peserta didik yang memiliki ZPD rendah mampu menyelesaikan soal secara mandiri tanpa bantuan teman atau pendidik.
8. Menyimpulkan pelajaran.
Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Setelah menyimpulkan pelajaran peserta didik akan diberi tugas yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan penjelasan di atas, diyakini bahwa langkah-langkah Agus Cahyo dapat digunakan, sehingga peneliti menggunakan langkah-langkah Agus Cahyo.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Ormrod dalam Lei, pemecahan masalah adalah cara menggunakan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk menjawab pertanyaan yang tidak terjawab atau situasi sulit. Oleh karena itu, kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik.²³

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika yang harus dimiliki peserta didik.²⁴ Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika mulai dari menganalisis masalah hingga mendapatkan jawaban dari penyelesaiannya. Menurut Khasmawati dkk, kemampuan pemecahan masalah matematis

²³ Dewi Purwanti, Dinda Pratiwi, and Rinaldi, "Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Bandar Lampung."

²⁴ Firda Handayni, Mustangin, and Gusti Firda Khairunnisa, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Koordinat Peserta didik Kelas VIII SMP Islam Ma'arif 02 Malang Ditinjau Dari Self Confidence Dan Gender," JP3 16, no. 1 (2021): 92.

merupakan kemampuan memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan matematika dan untuk menemukan jawaban dari masalah dapat menggunakan pemahaman atau kajian-kajian yang relevan.

Menurut Aisyah kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan menciptakan cara baru dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan prosedur, strategi, dan langkah yang tepat hingga menemukan jawaban yang benar.²⁵ Menurut Sumarno, kemampuan pemecahan masalah adalah aspek berpikir matematika tingkat tinggi yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan aspek intelektual dan non intelektual.

Menurut Shadiq, kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan atau kompetensi esensial peserta didik dalam mempelajari matematika, yang direkomendasikan untuk dilatih dan dimunculkan sejak peserta didik belajar matematika dari sekolah dasar hingga seterusnya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah matematika dengan langkah-langkah yang tepat dan benar.

b. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Sumarmo, indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang dijadikan tujuan atau kemampuan yang harus tercapai oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah

²⁵ Intan Karima, Mustangin, and Alifiani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Self-Confidence Peserta Didik Kelas VIII SMP Raden Fatah Baru," JP3 16, no. 1 (2021): 179.

²⁶ Sutiha Kamelia and Heni Pujiastuti, "Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif- Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Regulated Learning Peserta didik," Jurnal for Research in Mathematic Learning 3, no. 4 (2020): 385.

- 2) Membuat model matematika dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyesuaikannya.
- 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika atau di luar matematika.
- 4) Menjelaskan dan menginterpretasikan hasil sesuai dengan permasalahan awal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.
- 5) Menerapkan matematika secara bermakna.²⁷

Indikator pemecahan masalah matematis berdasarkan langkah-langkah polya disajikan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. indikator Pemecahan Masalah Matematis

Langkah	Pemecahan Masalah	Indikator
1	Memahami Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menentukan apa yang mereka ketahui dari soal. 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi apa yang dinyatakan oleh pertanyaan.
2	Menyusun Rencana Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menggunakan pertanyaan untuk mengidentifikasi hal-hal lain yang tidak mereka ketahui, seperti rumus atau informasi lain, jika ada. 2. Peserta didik dapat menggunakan informasi apa pun dalam pertanyaan 3. Peserta didik dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian dari soal yang ada.
3	Menyelesaikan Masalah Sesuai Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal. 2. Peserta didik dapat menjawab soal dengan tepat.
4	Memeriksa Kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengecek kembali jawaban yang diterimanya

²⁷ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* 5, no. 2 (2016): 148–58.

		dengan menggunakan metode atau langkah-langkah yang benar.
		2. Peserta didik dapat mempercayai kebenaran dari jawaban yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, diyakini bahwa indikator Polya dapat menyelesaikan masalah matematika, sehingga peneliti menggunakan indikator Polya.²⁸

3. *Self Confidence*

Dalam bahasa Indonesia, *Self Confidence* artinya adalah kepercayaan diri. McElmeel mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan akan dirinya dan kemampuannya sendiri. Rasa percaya diri juga merupakan keyakinan bahwa seseorang akan bertindak dengan benar, sesuai, dan dengan cara yang efektif. Willis juga mengungkapkan bahwa *Self Confidence* merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi yang terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.²⁹

Self Confidence merupakan aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Kepercayaan diri adalah atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang dapat mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Sifat percaya diri juga mampu mempengaruhi kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.³⁰

²⁸ Yunita Dwi Susanti, "Pengaruh Model Eliciting Activities (MEAs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 17.

²⁹ Adhetia Martyanti, "Keefektifan Pendekatan Problem Solving Dengan Setting STAD Dan TAI Ditinjau Dari Prestasi Dan Self Confidence," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2016):5.

³⁰ Asrullah Syam, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)," *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 89.

Menurut Lauster, percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan seseorang sehingga tidak terlalu khawatir dalam tindakannya, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan dan mempertanggungjawabkan tindakannya, bersikap sopan dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki kemauan untuk melakukan dan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.³¹

Menurut Ignoffo, ada beberapa ciri yang menggambarkan orang yang percaya diri, yaitu memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, percaya pada kemampuannya, melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, memiliki potensi dan kemampuan.³²

Indikator dari *self confidence* menurut Lauster adalah sebagai berikut:

- a. Percaya pada kemampuan diri
- b. Bertindak mandiri
- c. Memiliki konsep diri yang positif
- d. Berani mengungkapkan pendapat

Ciri-ciri seseorang yang memiliki *Self Confidence* menurut Lauster adalah sebagai berikut:

- a. Percaya akan kemampuan diri sendiri. Yaitu keyakinan atas diri sendiri terhadap lingkungan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengatasi serta mengevaluasi peristiwa yang terjadi.
- b. Bertindak secara independen saat membuat keputusan. Artinya, mampu membuat keputusan tentang diri sendiri secara mandiri atau tanpa keterlibatan orang lain, dan mampu mempercayai tindakan yang diambil.
- c. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Yaitu adanya evaluasi diri yang baik, dan pandangan serta tindakan yang dilakukan dapat menciptakan rasa diri yang positif.

³¹ Ibid, 91

³² Nelly Fitriani, opcit, 345.

- d. Berani menyampaikan pendapat. Yaitu adanya sikap untuk mampu mengungkapkan segala sesuatu tentang diri sendiri.³³

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Jannatul Aulia, Depi Fitriani, dan Risnawati tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Scaffolding* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan *self efficacy* siswa SMP/MTS. Hasil penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan pembelajaran *saintifik* berturut-turut adalah 65,9 dan 54,6. Dengan demikian perlakuan yang diberikan kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemahaman konsep.³⁴
2. Depi Fitriani, Ira Maisyah, dan Annisa Kurniati tentang pengaruh *scaffolding* terhadap kemampuan komunikasi matematis berdasarkan kemandirian belajar. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan pembelajaran langsung berturut-turut adalah 73,12 dan 66,09. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa perbedaan tersebut memberikan pengaruh yang positif.³⁵
3. Hartono, Niasika Nurul Huda, and Iwit Prihatin tentang model pembelajaran *Missouri mathematics project* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self*

³³Hisbi Nur Baiti, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII di MTS Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010" (UIN Maliki, 2010), 47.

³⁴Jannatul Aulia, Depi Fitriani, and Risnawati, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan *Self*" 3, no. 4 (2020): 367-74.

³⁵Depi Fitriani, Ira Maisyah, and Annisah Kurniati, "Pengaruh *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Komunikasi" 7, no. 1 (2021): 49-58.

confidence peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata marginal untuk model pembelajaran *Missouri mathematics project* yaitu 78,06 lebih besar dari rata-rata marginal pembelajaran ekspositori yaitu 72,05, sehingga disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dengan model pembelajaran *Missouri mathematics project* lebih baik dari pada pembelajaran ekspositori ditinjau dari *self confidence*.³⁶

4. Nurul Izatul Azizah and Granita, tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self confidence* peserta didik SMP/MTS. Hasil penelitian tersebut tingkat keberhasilan kelas eksperimen sebesar 76,67% lebih tinggi dibandingkan tingkat keberhasilan kelas kontrol sebesar 63,79% secara umum menunjukkan bahwa *self confidence* dari peserta didik sebagian besar dalam kategori yang baik.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *scaffolding* dan *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

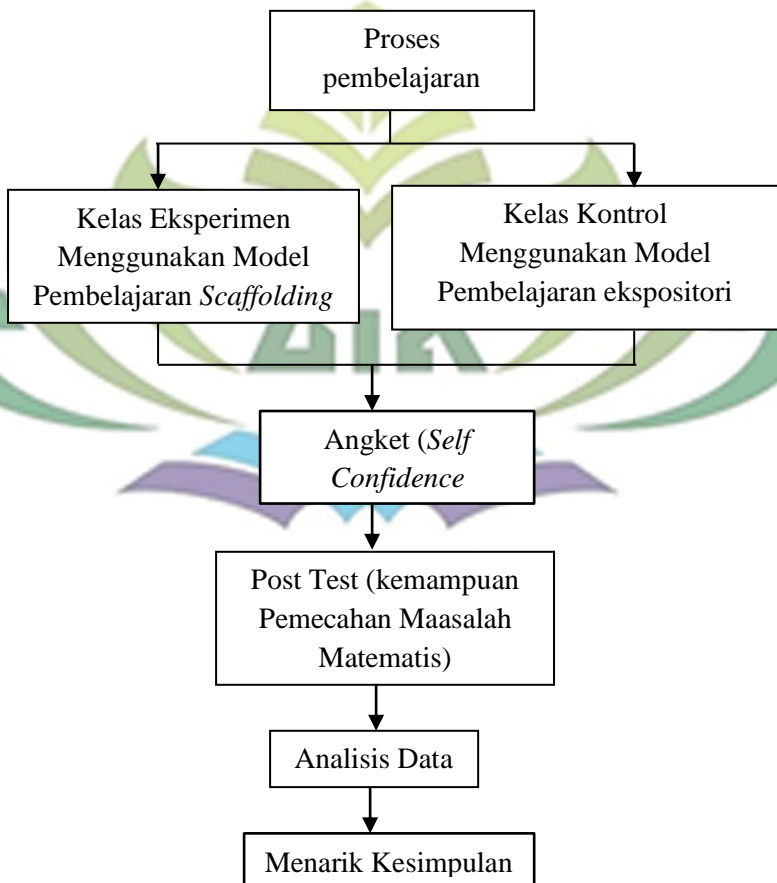
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kesimpulan dari banyak teori yang telah dijelaskan. Selanjutnya, menganalisis berdasarkan teori-teori tersebut dan menarik kesimpulan tentang situasi di lapangan. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap sulit. Ada beberapa faktor yang membuat pembelajaran

³⁶ Hartono, Niasika Nurul Huda, and Iwit Prihatin, "Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa," *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)* 1, no. 1 (2020): 25–32, <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.4>.

³⁷ Nurul Izatul Azizah and Granita, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMP/MTS," *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 3, no. 4 (2020): 1–12, <http://repository.uin-suska.ac.id/27327/>.

matematika menjadi sulit, seperti metode pembelajaran yang tidak tepat, suasana hati yang tidak menarik dan membosankan dalam proses pembelajaran, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu juga untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scaffolding* dan *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan uraian, maka kerangka berpikir dengan pengaruh model pembelajaran *scaffolding* dan *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dapat penulis desain sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari suatu pernyataan masalah sampai dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan dan bukan pada fakta yang dikumpulkan dari pengumpulan data.

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
- b. Terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.
- c. Terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan mengontrol *self confidence*.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_{0A} : \alpha_i = 0$, untuk setiap $i = 1, 2$ (Tidak terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).

$H_{1A} : \alpha_i \neq 0$, paling sedikit ada satu $i = 1, 2$ (Terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).

- b. $H_{oB} : \beta_j = 0$ (Tidak terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).
 $H_{1B} : \beta_j \neq 0$ (Terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis).
- c. $H_{oAB} : (\alpha\beta)_{ij} = 0$ (Tidak terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan mengontrol *self confidence*.
 $H_{oAB} : (\alpha\beta)_{ij} \neq 0$ (Terdapat pengaruh peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan mengontrol *self confidence*).

keterangan:

- α_i : perbedaan baris ke- i pada variabel terikat i dengan $i= 1, 2$
- β_j : perbedaan kolom ke- j pada variabel terikat j
- $(\alpha\beta)_{ij}$: kombinasi pengaruh baris ke- i dan kolom ke- j pada variabel terikat
- i_1 : model pembelajaran *scaffolding*
- i_2 : Model Pembelajaran ekspositori
- j : *self confidence*

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Sobih AW. "Hadis Tentang Pendidikan," 2020. <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>.
- Aisyah, Puri Nur, Nilam Nurani, Padillah Akbar, and Anik Yuliani. "Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa Smp." *Journal on Education* 1, no. 1 (2018): 58–65.
- Almanshur, Fauzan, and M Djunaidi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2016.
- Andre Payadnya, I Putu Ade, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEPEPUBLISH, 2008.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Astuti, Dwi. "Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Development (Stad)." *Journal of Mathematics Education* 2, no. 1 (2016): 79–89. <http://alphamath.ump.ac.id/>.
- Aulia, Jannatul, Depi Fitiani, and Risnawati. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self" 3, no. 4 (2020): 367–74.
- Azizah, Nurul Izatul, and Granita. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMP/MTS." *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 3, no. 4 (2020): 1–12. <http://repository.uin-suska.ac.id/27327/>.
- Baiti, Hisbi Nur. "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTS Miftahul Huda Muncar Banyuwangi 2009-2010." UIN Maliki, 2010.
- Dewi Purwanti, Ramadhani, Dona Dinda Pratiwi, and Achi Rinaldi.

“Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Bandar Lampung.” *Al-Jabar* 7, no. 1 (2016): 97–107.

Dr. Kadir, M.Pd. *Statistika Terapan*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Eko Sujianto, Agus. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Faradillah, Ayu, Windia Hadi, and Slamet Soro. *Evaluasi Proses Hasil Belajar & Matematika Dengan Diskusi Dan Simulasi*. Jakarta: Uhamka Press, 2020.

Fitraini, Depi, Ira Maisyah, and Annisah Kurniati. “Pengaruh Scaffolding Terhadap Kemampuan Komunikasi” 7, no. 1 (2021): 49–58.

Hajarah, Siti. “Pengaruh Model Pembelajaran Focus, Explore, Reflect, and Apply (SEFA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence,” 2020.

Handayani, Firda, Mustangin, and Gusti Firda Khairunnisa. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Sistem Koordinat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ma’arif 02 Malang Ditinjau DARI Self Confidence Dan Gender.” *JP3* 16, no. 1 (2021): 92–97.

Hartono, Niasika Nurul Huda, and Iwit Prihatin. “Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa.” *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)* 1, no. 1 (2020): 25–32. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.4>.

Isrok’atun, Nurdinah Hanifah, Maulana, and Dita Anggita. *Scaffolding Dalam Situation-Based Learning*. 1st ed. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019.

Isrok’atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran*

Matematika. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Jatisunda, Mohamad Gilar, and Dede Salim Nahdi. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Scaffolding." *Jurnal Elemen* 6, no. 2 (2020): 228–43. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2042>.

Kadir, and Nur Fadhilah Amir. "Scaffolding Pada Proses Pemecahan Masalah Matematika Materi Bilangan Bulat." *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)* 2, no. April (2021): 8–13.

Kamelia, Sutiha, and Heni Pujiastuti. "Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif- Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Learning Siswa." *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 3, no. 4 (2020): 385–92.

Karima, Intan, Mustangin, and Alifiani. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Self Confidence Peserta Didik Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu." *JP3* 16, no. 1 (2021): 178–89.

Luh, Ni, Gede Yuliani, Wayan Widana, Prodi Pendidikan, Matematika Fpmipa, and Ikip Pgrri Bali. "Pengaruh Model Pembelajaran Scaffolding Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Gaya Berpikir Siswa SMP Negeri 2 Mengwi." *Jurnal Emasains* VII, no. 1 (2018): 66–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1407743>.

Mahuda, Isnaini. "Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Dengan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 10, no. 2 (2017): 31–39. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2028>.

Mamin, Ratnawati. "Penerapan Metode Pembelajaran Scaffolding Pada Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur." *Jurnal Chemica* 10, no. 2 (2008): 55–60.

Mardaleni, Desi, Noviarni Noviarni, and Erdawati Nurdin. "Efek Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa." *JURING (Journal for Research in*

- Mathematics Learning* 1, no. 3 (2018): 236.
<https://doi.org/10.24014/juring.v1i3.5668>.
- Martyanti, Adhetia. “Keefektifan Pendekatan Problem Solving Dengan Setting Stad Dan Tai Ditinjau Dari Prestasi Dan Self-Confidence.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.9825>.
- Masniah, Fakhriatul, and Zubaidah Amir. “Pengaruh Penerapan Model Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Self Efficacy Siswa SMP.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 3 (2019): 249. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i3.7675>.
- Netriwati. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 9 (2016): 181–90.
- Netriwati, and Mai Sri Lena. *Metode Penelitian Matematika & Sains*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Novalia, and M Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Aura, 2014.
- Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian*. Bandar Lampung: Aura, 2014.
- Nurhalita, Vella, Yudi Darma, and Rahman Haryadi. “Penerapan Strategi Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas VII SMP As-Salam Pontianak.” *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPPM)* 2, no. 2 (2020): 51–60.
- Purnama, Santi. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau Dari Self Confidence.” *Journal of Education Review and Research* 1, no. 2 (2018): 59–63.
- Putra, Harry Dwi, Wanda Anggeraeni, Solihin Putri, Ulsan Fitriana, and Fitri Andayani. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Confidence Siswa.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 2, no. 2 (2018): 60–70.

- Ramadhani, Febri Nanda, Mira Amelia Amri, and Maria Para Siska. "Penerapan Strategi Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP." *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied* 1, no. 1 (2021): 35–44.
- Ramdan, Zaenal Muh, Liana Veralita, Euis Eti Rohaeti, and Ratni Purwasih. "Analisis Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK Pada Barisan Dan Deret." *AKSIOMA* 7, no. 2 (2018): 171–79.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an, 2010.
- Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistik Inferensial*. Edited by IPB Press. Bandar Lampung, 2021.
- Saman, Muhammad Iqbal, and Supriyono Koes H. "E-Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika" 2 (2017): 219–25.
- Sari, Devita. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa SMP/MTS." UIN SUSKA RIAU, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sumadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sumartini, Tina Sri. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garuut* 5, no. 2 (2016): 148–58.
- Sunaryo, Yoni, and Ai Tusi Fatimah. "Pendekatan Kontekstual Dengan Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3, no. 1 (2019): 66. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1468>.

Susanti, Yunita Dwi. “Pengaruh Modeleliciting Activities (MEAs) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Peserta Didik.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Syam, Asrullah. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare).” *Jurnal Biotek* 5, no. 1 (2017): 87–102.

Syarifuddin. “Analysis of Covarians (ANACOVA),” no. 1 (2019): 1–27.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Edited by Bumi Aksara. Jakarta, 2018.

Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2022.